

PENGARUH JENIS KELAMIN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Alifudin Abdul Hafidz

SMPN 3 Waru Sidoarjo

alifudinmtk@gmail.com

Abstrak

Tuhan menciptakan manusia dengan dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Kedua jenis ini memiliki perbedaan baik dari segi fisik maupun mental. Ada hal yang membedakan laki-laki dan perempuan yaitu salah satunya cara berpikir. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Waru”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Waru. Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Waru. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMPN 3 Waru yang diambil dengan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode tes yaitu berupa tes uraian atau essay. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa sampel berdistribusi normal dan homogen. Setelah data berdistribusi normal dan homogen, data dianalisa dengan menggunakan uji-t dan diperoleh thitung = -3,48757 dan nilai ttabel = -2,03452 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga nilai thitung = -3,48757 < ttabel = -2,03452. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Waru.

Kata Kunci: hasil belajar, jenis kelamin, matematika

Abstract:

God created humans as a men and women. Both of them has difference in physics or mentally. One thing that can differentiate between men and women is their thinking process. The statement of the problem in this research, “Is there any influence of gender to the students math acievement in VII grade 3 Waru Junior High School.” The objective of this research is to know the influence of gender to the students math acievement in VII grade 3 Waru Junior High School. This research uses quantitative method. The population on this research were the students in VII grade at 3 Waru Junior High School. While the sample on this research were the students in A-VII class at 3 Waru Junior High School by using purposive sampling. The data collected by testin essay. Based on the data analysis it can be known that the data was normal or homogen. The data was analyzed by using t-test and the result, thitung = -3,48757 and the amount of ttabel = -2,03452 with 5% significance degree, it means that thitung = -3,48757 < ttabel = -2,03452. Based on the t-test result above, it can be conclude that there is significance influence of gender to the students math acievement in VII grade 3 Waru Junior High School

Keywords: learning outcomes, gender and mathematic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan inti sari kehidupan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman. Perbaikan dan perubahan yang dilakukan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang inovatif.

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Karena dengan adanya pendidikan seseorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan

siswa mampu mengatasi berbagai problem kehidupan yang dihadapinya.

Pendidikan juga sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi, pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya.

Pada masa era globalisasi ini, bangsa Indonesia tidak ada henti-hentinya selalu melakukan pembangunan

disegala bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk didalamnya sumber daya manusia, salah satu faktor yang menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam ketrampilan lain, dan cita-cita (Hamalik, 2002: 45). Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi suatu perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Sedangkan pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari (Darsono, 2000: 24). Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Sugandi, 2004: 9)

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada proses pembelajaran ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Misalnya pada mata pelajaran matematika dimana siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan sampai perguruan tinggi. Kebanyakan siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang tersulit dibandingkan mata pelajaran lainnya, hal ini disebabkan karena materinya terdiri dari konsep-konsep yang terstruktur. Pembelajaran matematika mampu melatih manusia untuk belajar berfikir secara praktis, menggunakan logika, bersikap kritis dan kreatif serta sistematis dalam setiap tindakannya dan mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa akan terlihat pada akhir proses pembelajaran yang dinyatakan dalam hasil belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran. Efektif atau tidak efektif suatu proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa dilibatkan langsung secara aktif untuk berusaha dan mencari pengalaman serta menghubungkan informasi yang diperolehnya tentang matematika. Keberhasilan belajar matematika siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, dapat berasal dari diri siswa maupun dari guru sebagai pengajar.

Tuhan menciptakan manusia dengan dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Kedua jenis ini memiliki perbedaan baik dari segi fisik maupun mental. Ada hal yang membedakan laki-laki dan perempuan yaitu salah satunya cara berpikir.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah yang akan peneliti kemukakan pada penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Waru". Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Waru.

METODE

Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau berbagai sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil penelitian. Desain penelitian juga digunakan sebagai dasar atau patokan saat melakukan penelitian agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan benar, baik, dan lancar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Pada penelitian ini juga terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah jenis kelamin, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Waru. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah purposive sampling yang artinya teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini karena peneliti tidak dapat memilih sendiri kelas yang akan diteliti melainkan dipilih oleh pihak sekolah maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti adalah Kelas VIIA SMP Negeri 3 Waru.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Silabus, RPP, Bahan ajar, Media pembelajaran, LKS, Kisi-kisi soal dan soal tes. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa metode tes. Tes yang dipakai pada penelitian ini berupa tes uraian yang dalam literatur disebut juga essay examination, yang merupakan alat penilaian hasil belajar yang paling tua. Setelah data terkumpul maka akan

dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari data yang diambil dari dua sampel data yaitu siswa laki-laki berjumlah 18 siswa dan siswa perempuan berjumlah 17 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa 35 siswa.

Tabel 1. Hasil Data Tes Siswa Laki-laki dan Perempuan

Data	Nilai Tes	
	Laki-laki	Perempuan
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	60	65
Rata – rata	73,27777	85,5

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji chi kuadrat (χ^2). Kriteria pengujian nya adalah sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka sampel distribusi normal, Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka sampel tidak distribusi normal

Tabel 2 : Hasil Uji Normalitas Siswa Laki-laki

χ^2_{hitung}	3,69928
χ^2_{tabel}	11,07

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas Siswa Perempuan

χ^2_{hitung}	6,60102
χ^2_{tabel}	11,07

Jadi, kesimpulan pada uji normalitas adalah semua data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel kesiapan dan hasil belajar bersifat homogen atau tidak. Dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima (Varians Homogen)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 (Variansi tak Homogen)

Dalam proses perhitungan menggunakan uji homogenitas didapat $F_{hitung} = 1,10647 < F_{tabel} = 2,2888$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians homogen.

Uji-t

Uji-t dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji-t yang digunakan adalah uji kesamaan dua rata-rata. Dalam hal ini, menggunakan uji dua pihak. Rumus uji-t yang digunakan adalah:

Dari perhitungan uji t ternyata di dapat thitung = -3,50451 sedangkan ttabel = 2,03452 dengan dk 33 serta taraf signifikansi 5% oleh karena itu thitung = -3,50451 < ttabel = -2,03452 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas VIIA SMPN 3 Waru. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, rata-rata nilai siswa perempuan lebih baik dari rata-rata nilai siswa laki-laki. Ini menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki dalam bidang akademis. Hal ini sesuai dengan pendapat Dezolt dan Hull (dalam John W. Santrock, 2007) “anak perempuan lebih merasa terlibat dengan materi akademis, lebih memperhatikan kelas, berusaha lebih giat dalam bidang akademis, dan lebih berpartisipasi didalam kelas dibandingkan siswa laki-laki”.

PENUTUP

Simpulan

Setelah data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen ukur yang disusun peneliti dan dilakukan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Waru pada materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa perempuan lebih baik dari pada hasil belajar siswa laki-laki. Ini terlihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa, rata-rata hasil belajar siswa laki-laki yaitu 73,27777 dan siswa perempuan 85,5.

Saran

Guna keberlanjutan penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain dengan menggunakan aspek yang lain seperti pemecahan masalah, pemahaman konsep, berpikir kreatif dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hamzah, Muhlisrarini. 2014. Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmaningtiyas, Yeni tri. 2009. Kemampuan Matematika Laki-laki Dan Perempuan. Vol. 1 No 2. Diambil dari: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah>.
- Hamdani. 2011. Strategi belajar mengajar. Bandung: PustakaSetia.
- Hasbullah. 2008. Dasar-dasar ilmu pendidikan. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Nazir. 2014. Metode Penelitian. Bogor. Ghalia Indonesia.

- Nur Hamiyah, Muhammad Jauhar. 2014. Strategi belajar - mengajar di kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: RinekaCipta.
- Sudjana, nana. 2014. Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, nana. 2011. Penilaianhasil proses belajar mengajar. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta. PT BumiAksara.
- Rachmawati, Kurnia. 2017. Kemampuan Siswa Kelas VII SMPN 32 Surabaya Dalam Memecahkan Masalah Soal Cerita Berdasarkan Gender.Skripsi. Universitas PGRI Adibuana Surabaya.

